

Role Model Student Facillitator And Explaning Pada Mata Pelajaran Fiqih

Qurotul Ayuni¹, Syamsul Arifin², Sri Wahyuni³

¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Syarifudin Lumajang, Indonesia
Email: ayuniqurotul20@gmail.com

¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Syarifudin Lumajang, Indonesia
Email: syamsularifin@iaisyarifuddin.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia

Submit : 29/04/2023 | Review : 11/04/2023 s.d 24/04/2023 | Publish : 09/06/2023:

Abstract

SMAAI Maliki who has implemented the Student Facilitator and Explaining learning model, especially in fiqh subjects where the teacher applies the learning model through which students are made into groups first to discuss the material that has been prepared by the teacher, then students explain the results of the discussion in front of friends. Peers in class. Through this learning model, students are expected to be active and increase their activeness in the learning process. The purposes of this study: 1) To find out the application of the Student Facilitator and Explaining Role Model in increasing student activity in fiqh subjects at MA Al Maliki in 2023. 2) To find out the results of the Student Facilitator and Explaining Role Model in increasing student activity in fiqh subjects in MA Al Maliki in 2023. This research uses a qualitative approach. Sources of data in this study consisted of two, namely: primary data and secondary data. This type of research is a case study. Observation data collection techniques, interviews. Data analysis used Miles and Huberman's interactive technique. The validity of the data used is source triangulation and technical triangulation. The results of this study are: 1) The Student Facilitator and Explaining Role Model in increasing student activity in fiqh subjects at MA Al Malik in 2022/2023 is for the teacher to make a Planning: Learning Implementation Plan (RPP) which includes competency standards, basic competencies, indicators , time allocation, learning methods, learning media, learning steps, learning resources, and evaluation. In the process of implementing the learning process, namely material about zakat, the teacher divides students into 4 groups consisting of 3 or 4 students and each group has a different material, namely about zakat. The evaluation used is a summative and formative evaluation in the form of a written test. 2) The results of the Student Facilitator and Explaining Role Model in Increasing Student Activity in the Subject of Fiqh at MA Al Maliki in 2022/2023 is that student activity is going well, students are quite enthusiastic and active in learning activities, both in terms of conveying material, this can be seen from the involvement of

students during learning activities, such as speaking, delivering material/presentations, discussing, asking and answering questions.

Keywords : *Role Model Student Fasilitator dan Explaining, Keaktifan Siswa.*

Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa (Harefa Darmawan, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008, seorang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap konsep pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru mampu dan berkesempatan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008).

Pada dasarnya pendidikan ialah usaha untuk mencapai proses dan tahapan pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar secara tidak langsung nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan

tercermin dalam setiap sikap peserta didik, terutama dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (Hasbullah, 2012).

Dengan demikian, pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia melalui usaha pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, ahlak, dan keimanan sehingga usaha pengajaran yang dilakukan pendidik menghasilkan lulusan yang kreatif dan dapat diterima di masyarakat. Manusia adalah insan yang dilahirkan dengan sempurna dan diberikan akal fikiran untuk dapat digunakan manusia sebagai jalan kehidupan mereka di dunia. Pendapat ini dapat dijelaskan dalam Hadits yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَلَمِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَسِيفًا
تَهْلِكُ

(رواهبيهقي)

Artinya: “Rasululloh SAW bersabda: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai), atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R. Baehaqi).”

Kandungan dari isi hadits tersebut yaitu tentang orang yang berilmu. Rasulullah SAW. Memerintahkan agar umat muslim ingin menjadi manusia yang berilmu, agar dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang muslim dapat membagikan ilmu yang dimilikinya kepada orang yang berada di sekitarnya. Dikarenakan kebodohan di lingkungannya dapat menurun dan merubah masyarakat yang ada di lingkungannya menjadi beradab dan mempunyai wawasan yang luas. Jika tidak menjadi manusia yang pandai dan mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada manusia lainnya, maka jadilah manusia yang ingin belajar dari lingkungan dan orang pandai lainnya. Jika tidak mampu menjadi orang yang belajar, maka jadilah orang yang ingin mendengarkan ilmu pengetahuan.

Islam merupakan agama dakwah. Hal ini juga tersirat dalam QS. AnNahl ayat 125 yang menjelaskan tentang kewajiban berdakwah untuk seluruh umat islam juga menjelaskan model dakwah. Model kadang lebih penting dari pada materi dakwahnya, sebagaimana disampaikan sebagian

ulama': At-Tariqatu Ahammu Minal Maddah (model lebih penting dari isi atau materi). Bunyi QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادُّعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ نَأْنِ
رَبِّكَ هُوَ اعْلَمُ هُوَ اعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ اعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Adapun isi kandungan pokok dari ayat diatas adalah:

- a. Dalam prosesnya, Rasulullah SAW diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil Hikmah*, model *Al-Mau'idzah AlHasanah*, dan model *mujadalah billati hiya ahsan*.
- b. Harus dapat menyesuaikan dan mengimplementasikan model sesuai dengan tingkat kecerdasan orang lain dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisinya masing-masing.

Dengan demikian untuk dapat menyampaikan sebuah materi kita harus mempunyai seni dalam menyampaikannya, salah satu dengan menggunakan model pembelajaran, agar si pendengar atau peserta didik tidak merasa jenuh dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang pendidik.

Pendidikan Islam akan bisa terealisasi secara maksimal dan bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya yang berlangsung dan ditentukan oleh dua hal yang saling berhubungan yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan strategi pengajarannya. Seiring dengan hal tersebut, seorang pendidik dituntut sedemikian rupa agar cermat memilih dan menerapkan model atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan Pendidikan (Armie Arief, 2002).

Dalam menjalankan proses pendidikan tidak lepas proses belajar mengajar diluar maupun dikelas. Proses belajar mengajar mengajarpun tidak lepas dari seorang guru sebagai pembimbing dan penyedia fasilitas

untuk anak didiknya. Hal ini berhubungan dengan dimensi guru dimana kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan monitor (Hasan Basri, 2013).

Diterapkannya model pembelajaran ini bermaksud untuk memberikan bobot dan makna yang mendalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta dampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut pada unsur kognitif (pengetahuan dan keterampilan berfikir), afektif (minat dan sikap) dan psikomotorik (skill). Dari fakta yang diatas perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seorang pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk bisa aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011).

Kegiatan belajar mengenai tentang Keaktifan siswa merupakan penerapan di seluruh proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antar sesama siswa itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada keadaan kelas yang lebih menyenangkan dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengeluarkan kemampuan yang mereka miliki. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan menimbulkan terbentuknya pemahaman dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Keaktifan belajar siswa dapat muncul dalam berbagai bentuk, misalnya dengan mendengarkan seorang guru yang sedang memberikan penguatan terkait materi, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelas (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011).

Namun ketika peserta didik pasif, maka ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perangsang dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan (Hisyam Zaini, dkk., 2008). Di sekolah-sekolah umum banyak yang mengajar sekedar mengajar tidak

melihat apakah peserta didik benar-benar mengerti atau paham apa yang telah disampaikan guru tersebut.

Terutama dalam proses pembelajaran fiqih masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pada umumnya guru menyadari bahwa pembelajaran fiqih sering dipandang sebelah mata dan kurang diminati, kurang menyenangkan dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Dan siswa sering menganggap pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang kurang penting untuk dipelajari. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam memang penting bagi seorang guru untuk memahami bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai pembelajaran fiqih dan lebih memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru, mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Maka dari itu untuk mengatasi kecenderungan siswa dalam menangkap ilmu yang ajarkan oleh guru, banyak sekolah-sekolah membuat dan menciptakan inovasi baru dalam sistem model pembelajaran, tidak lain tujuan dari model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat kita terapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu menggunakan model pembelajaran Student Facillitator and Explaining. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat memahami materi yang dijelaskan menjadi bermakna sehingga bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya fasillitator siswa dibuat kelompok untuk mendiskusikan materi yang

sudah disiapkan oleh guru, kemudian siswa menjelaskan kembali hasil diskusi di depan teman sebayanya di dalam kelas. Dengan menerapkan hal tersebut dapat lebih mudah mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan bisa bertukar pendapat dengan teman sebaya (Imas Kurniasih dan Berlian Sani, 2016).

Model pembelajaran Student facilitator and Explaining(SFE) adalah salah satu strategi pembelajaran, bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya (Miftahul Huda, 2013). Model pembelajaran SFAE merupakan model dimana siswa bisa memaparkan ide atau berpendapat terkait dengan materi yang diberikan guru kepada temannya. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai, serta memerikan garis besar materi kepada siswa dan menugaskan siswa membuat bahan atau peta konsep yang terkait dengan materi tersebut, dan kemudian akan dilanjut akan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan bahan atau peta konsep yang telah dibuatnya tersebut kepada temannya, setelah itu guru menyimpulkan pendapat dari siswa, dan yang terakhir guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu (Mohammad Zainuri Rohman, 2017).

Seperti pada lembaga MA Al Maliki yang sudah menerapkan model pembelajaran Student Fasillitator and Explaning, terutama pada mata pelajaran fiqih yang mana guru menerapkan model pembelajaran tersebut melalui siswa dibuat kelompok terlebih dahulu untuk mendiskusikan materi yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian siswa menjelaskan kembali hasil diskusi di depan teman sebayanya di dalam kelas. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat aktif dan meningkatkan keaktifan dalam proses belajar. Namun dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut apakah benar-benar meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas sehingga dapat mencapai tahapan belajar yang maksimal.

Dari fakta di atas, perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah model Student Facillitator and Explaining. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam bertanya maupun berdiskusi, sehingga semangat dalam menggali informasi, mengeluarkan pendapat maupun ide serta pemahaman yang mereka butuhkan bisa terpenuhi. Peneliti juga mengamati apakah model pembelajaran Student Facillitator and Explaining pada MA Al Maliki ini sudah benar-benar berhasil dalam meingkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan pengamatan penyusun sehingga model ini cocok untuk dilakukan suatu penelitian dalam upaya melakukan perbaikan terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran fiqih dengan judul; “Penerapan Role Model Student Fasillitator and Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023”.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Salim dan Syahrum, 2007). Jenis penelitian adalah Studi kasus (Sri Wahyuningsih, 2013). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Analisis data menggunakan teknik interaktif Miles and Huberman. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik (Sugiyono, 2016).

Hasil 1. Penerapan *Role Model Student Fasillitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023

Role model Student Facillitator And Explaining sangat diperlukan, khususnya pada pembelajaran Fiqih. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut maka akan dapat meningkatkan

pemahaman dan keaktifan siswa, karena model ini memposisikan siswa sebagai penjelas atau nara sumber yang menjelaskan materi.

Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru dalam role Model *Student Fasillitator and Explaning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan *adalah* hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Hamzah B. Uno, 2016). Jadi pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih dalam merencanakan pengajaran.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik agar kegiatan pembelajaran dapat terarah. Dalam penyusunan RPP, guru harus memikirkan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Pemanfaatan strategi Student Facillitator And Explaning harus diterapkan dalam pembelajaran secara tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan data diketahui bahwa role model student fasillitator and explaning dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MA AL-Maliki tahun 2022/2023 guru menyusun RPP sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, Guru Fiqih sebelum memulai pembelajaran pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. yang semuanya

diintegrasikan dengan role model Student Fasilitator And Explaining yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (B. Suryosubroto, 2002). Jadi pelaksanaan pembelajaran interaksi antara guru dan murid dimana interaksi ini untuk menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar Role Model Student Fasillitator and Explaning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023 Guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diterima siswa pada hari ini. Siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pelajaran, artinya siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih. Pelaksanaan proses belajar yaitu materi tentang zakat, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 siswa dan setiap kelompok berbeda materi yang diberikan oleh guru kelompok 1 mendiskusikan zakat dalam islam dimana dalam materi membahas zakat tentang emas, perak, Binatang ternak dan pertanian, kelompok 2 mendiskusikan hukum zakat perkebunan, peternakan atau perikanan, zakat saham dan zakat profesi, kelompok 3 mendiskusikan golongan yang berhak menerima zakat, masalah zakat dan hutang,

masalah zakat dan pajak, hubungan antara zakat, infaq dan shadaqah dan pengelolaan zakat oleh BAZNAS, kelompok 4 mendiskusikan hikmah zakat, infaq, shadaqah dan undang-undang dalam zakat. Setelah guru memberikan materi ke setiap kelompok guru Fiqih Bapak Abdul Qodir Zaelani berkeliling mengontrol proses pembelajaran diskusi dan nantinya setelah berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. kemudian Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar Guru mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian Guru memberi motivasi kepada siswa untuk giat dalam belajar dan diakhiri dengan salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facillitator and Explaining* dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar dan Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ferlinus Bau, Trija Fayeldi, dan Vivi Suwanti karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model tersebut juga melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara didepan umum. Kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi, terjadi proses pertukaran pikiran hal itu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. *Model Student Facillitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.

Model pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai harapan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan sehingga siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa *role model Student Fasilitator And Explaining* dalam pembelajaran Fiqih sudah dalam kategori baik, karena telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran sedangkan evaluasi sumatif tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran selesai. Evaluasi yang dilakukan dalam *role model Student Fasilitator And Explaining* guru menggunakan evaluasi sumatif dan formatif berupa tes tulis. Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan.

2. Hasil Penerapan *Role Model Student Fasillitator and Explaning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023

Tugas pendidik dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan *role model student facilitator and explaining*. Oleh karena itu, agar siswa menjadi aktif di kelas maka guru mata pelajaran Fiqih memilih *role model student fasillitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajarannya.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani.

Berdasarkan temuan peneliti MA Al-Maliki Memanfaatkan role model Student Fasilitator And Explaining pada mata pelajaran fiqih ketika proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa yang aktif Ketika proses pembelajaran nilainya akan ditambah, sehingga siswa pada mata pelajaran Semangat dan lebih aktif Ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok memanfaatkan role model Student Fasilitator And Explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih, model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan diam tetapi harus terlibat aktif untuk bertanya maupun berpendapat.

Role model strategi Student Fasilitator and Explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa berjalan dengan baik, siswa cukup antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal menyampaikan materi, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti berbicara menyampaikan materi/presentasi, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Role model Student Fasilitator and Explaining membuat kondisi kelas menjadi menarik, lebih hidup dan tidak membosankan sehingga siswa lebih memahami materi tentang zakat tentang islam hukum zakat, golongan yang berhak menerima zakat, masalah zakat dan hutang, masalah zakat dan pajak, hubungan antara zakat, infaq dan shadaqah dan pengelolaan zakat oleh BAZNAS, hikmah zakat, infaq, shadaqah dan undang-undang dalam zakat, dan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru Fiqih dengan memanfaatkan Role model strategi Student Fasilitator and Explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa mendapat hasil yang baik dan respon yang baik dari siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan temuan pembelajaran SFAE mampu memahami konsep

yang telah dipelajarinya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran tersebut berdampak.

Kesimpulan

1. Penerapan *Role Model Student Fasillitator and Explaning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023

Perencanaan *role model student fasillitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa: pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Pelaksanaan *role model student fasillitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa: pelaksanaan proses belajar yaitu materi tentang zakat, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 siswa dan setiap kelompok berbeda materi yang diberikan oleh guru Adapun materinya yaitu zakat. 6Evaluasi *role model student fasillitator and explaining* dalam meningkatkan keaktifan siswa: evaluasi sumatif dan formatif berupa tes tulis.

2. Hasil Penerapan *Role Model Student Fasillitator and Explaning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Maliki Tahun 2022/2023

Role model strategi Student Fasilitator and Explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa berjalan dengan baik, siswa cukup antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal menyampaikan materi, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti berbicara menyampaikan materi/presentasi, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

(Qurotul Ayun, Samsul Arifin)

Role Model Student Facillitator And Explaning Pada Mata Pelajaran Fiqih

Refensi

- Armie, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Tangerang, ciputat Press.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.
- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facillitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI*. RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi, 3(1), 26-33. 31
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa Darmawan, "Penggunaan Model Pembelajaran Student Facillitator And Explaining Belajar Fisika, vol. 14. No .1, pp.116131.DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1>. Terhadap Hasil Belajar Fisika, vol. 14.No. 1,(April2021),pp.116-131. DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2586>
- Hasan Basri. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung:Cv Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisyam Zaini, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Imas Kurniasih dan Berlian Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Katapena..
- [Iskandar wassid](#) dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mohammad Zainuri Rohman 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Fasillitator And Explaning (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X teknik pemesinan pada mata mapel teknologi mekanik di Smk Dharma Siswa 1sidoarjo*.Jptm.vol.06 Nomor 01 Tahun 2017.
- Nanang Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 <http://akhmadsudrajatwordpress.com/2009/01/16/peraturanpemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru>, diakses pada 20 Januari 2023, jam 22.45

- S. Nasution. 1996. *Didatik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmaars.
- Saumi, R. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facillitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Udin S.Winataputra, 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Zainal, Aqib. 2015. *Model-model. Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.

